

***ONE DAY ONE JUZ* UNTUK TADARUS
SEBAGAI MODEL MEMBACA AL-QUR'AN
BERBASIS MEDIA SOSIAL DI MUSLIMAT
NU PARON NGAWI
SKRIPSI**



Oleh:

**ANNISA HIDAYATUR ROHMAH
NIM: 210317112**

**JURUSAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2021**

ABSTRAK

Hidayatur Rohmah, Annisa. 2021, *One Day One Juz Untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi*. **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd. I.

Kata Kunci: *One Day One Juz, Tadarus, Media Sosial*

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk di imani, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai pedoman hidup karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna. Dalam kegiatan *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyelesaikan/mengatasi permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga seusia ibu-ibu yang sebelumnya jarang membaca Al-Qur'an menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan diturunkan Al-Qur'an sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi. (2) untuk mengetahui bagaimana problematika kegiatan *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi. (3)

untuk mengetahui bagaimana implikasi kecintaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan *One Day One Juz* Untuk *Tadarus* Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi sangat memberikan nilai-nilai positif bagi para pengurus dan anggotanya. (2) Problematika dalam kegiatan *One Day One Juz* Untuk *Tadarus* Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paro Ngawi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi yaitu tidak adanya penyimak sehingga tidak tahu apakah cara membacanya sudah benar atau belum, serta dalam *tadarus* Al-Qur'an ibu-ibu yang sudah melapor telah menyelesaikan *tadarus*nya kita tidak tahu apakah benar-benar sudah menyelesaikan *tadarus* Al-Qur'annya atau hanya mencentang saja, kurang semangat, kurang disiplin waktu dan faktor eksternal meliputi dikarenakan adanya pandemi covid 19 kegiatan khataman Al-Qur'an *One Day One Juz* yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan 2 minggu sekali yang bertempat di rumah ibu-ibu *One Day One Juz* secara bergantian tidak

terlaksana sebagaimana sebelum adanya pandemic covid 19 pada saat ini. (3) Implikasi kecintaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* Untuk *Tadarus* Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi antara lain: Menumbuhkan keistiqomahan dalam membaca Al-Qur'an, Menumbuhkan rasa tanggung jawab, Menumbuhkan kedisiplinan dalam mengatur waktu, Menjadikan lebih lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur'an.




LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amisa Hidayatur Rohmah
NIM : 210317112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Sistem *One Day One Juz*: Studi
Living Qur'an di Muslimat NU Paron Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Dr. Afi Syaiful Mahmudin, M. Pd. I
NIDN. 2016081042


Ponorogo, 02 September 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Dr. Khairul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Annisa Hidayatur Rohmah
NIM : 210317112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *One Day One Juz Untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi*

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Oktober 2021

Ponorogo, 29 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. MUJI, Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA

Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

(Signature)

(Signature)

(Signature)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amisa Hidayatur Rohmah
Nim : 210317112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an
Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id, apapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 September 2021

Yang Membuat Pernyataan


Amisa Hidayatur Rohmah
NIM. 210317112

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Hidayatur Rohmah
Nim : 210517112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul skripsi : Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Sistem *One Day One Juz*: Studi *Living Qur'an* di Muslimat NU Paron Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 September 2021

Yang membuat pernyataan



Annisa Hidayatur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUK	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	i
v	
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH	
TERDAHULU	
A. Telaah Hasil Penelitian.....	8
B. Kajian Teori.....	11
1. <i>One Day One Juz</i>	11
2. <i>Tadarus</i>	14

3. Membaca Al-Qur'an.....	19
4. Media Sosial	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	44
H. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum	47
1. Sejarah Berdirinya Muslimat NU Paron Ngawi ..	47
2. Visi dan Misi.....	47
3. Letak Geografis.....	48
4. Struktur Kepengurusan Muslimat NU Paron Ngawi.....	49
5. Jumlah serta keadaan Pengurus dan Anggota Muslimat NU Paron Ngawi	50
6. Sarana dan Prasarana	51
7. Kegiatan di Muslimat NU Paron Ngawi.....	51
B. Deskripsi Data Khusus.....	52
1. Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an dengan Sistem <i>One Day One Juz</i> di Muslimat NU Paron Ngawi.....	52
2. Problematika Kegiatan Membaca Al-Qur'an dengan Sistem <i>One Day One Juz</i> di Muslimat NU Paron Ngawi.....	58

3. Implikasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an dengan Sistem *One Day One Juz* di Muslimt NU Ponorogo..... 60

BAB V : PEMBAHASAN

- A. Pelaksanaan Kegiatan *One Day One Juz* Untuk *Tadarus* Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi..... 63
- B. Problematika Kegiatan *One Day One Juz* Untuk *Tadarus* Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi..... 64
- C. Implikasi *Kecintaan* Membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* Untuk *Tadarus* Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi 67

BAB VI: PENUTUP

- A. Kesimpulan 69
- B. Saran-saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk di imani, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai pedoman hidup karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Al-Qur'an bukanlah sebagai makhluk,¹ melainkan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah SAW melalui Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara Mutawatir dan membacanya bernilai ibadah,² diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.³

Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam hidup dan kehidupannya. Kitab Suci yang terakhir ini nemebar berbagai petunjuk (hudan), pengajaran (ma'wiyah), dan sebagainya.⁴ Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman bagi setiap muslim. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan

¹ Imam Al-Qurthubi, *The Secret Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), 21.

² Muhammad Rahmawati, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Sukses Press, 2013), 1.

³ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2011), 4.

⁴ Su'aib Muhammad, *Tafsir Tematik* (Malang: UIN MalikiPress, 2013), 1.

konsisten.⁵

Pada masyarakat modern, orientasi memahami Al-Qur'an dan interaksi dengan Al-Qur'an berbeda bila dibandingkan dengan abad lalu pada masa kenabian Nabi Muhammad saw. pada masa Nabi Muhammad saw. masyarakat Arab langsung berinteraksi dengan Al-Qur'an bertepatan dengan diturunkannya wahyu, dan mereka langsung meminta Nabi Muhammad saw., untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an.⁶

Pembiasaan membaca Al-Qur'an sangatlah jarang ditemui disebagian besar daerah-daerah, karena pembiasaan ini juga memerlukan pembimbing khusus untuk sebuah kelompok yang menjalankannya ataupun pengetahuan tentang bacaan Al-Qur'an bagi individu yang melaksanakannya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an juga sangatlah penting dilakukan individu terutama individu yang beragama islam untuk memegang kerifan dari Al-Qur'an itu sendiri. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sangatlah bermanfaat karena memiliki sebuah efek yang luar biasa salah satunya apabila seseorang lancer dalam membaca Al-Qur'an maka prestasi yang berkaitan dengan Al-Qur'an juga akan membaik seperti menulis lafad araba tau Al-Qur'an.⁷

Menurut pengamatan peneliti, bahwasannya akhir-

⁵ Said Al-Munawir, *Al-Qur'an Membangun Tradisi dan Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

⁶ Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 26-28

⁷ Aquami, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah 8 Palembang*, Volume 3, Nomor 1 (Juni 2017), 80.

akhir ini membaca/*nderes* Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan, sangat minim sekali dijumpai kalangan seusia ibu-ibu yang aktif dalam membaca Al-Qur'an. Dikarenakan banyak ibu-ibu rumah tangga yang begitu fokus pada kesibukannya sehari-hari, sehingga jarang sekali menyentuhnya apalagi membacanya. Selain hal tersebut juga adanya rasa malas dari ibu-ibu sendiri dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai alasan.

Melihat adanya realita seperti itu, peneliti ingin menumbuhkan kembali rasa keinginan ibu-ibu untuk membisakan lagi membaca/*tadarus* Al-Qur'an. *Tadarus* Al-Qur'an disini merupakan Tadarus menurut Bahasa berarti belajar. Sedangkan menurut istilah ini bisa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an.⁸

Mengingat di era digital ini manusia lebih banyak menggunakan alat komunikasi elektronik atau handphone yang biasa disebut dengan media sosial, media sosial merupakan percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau software. dengan menggunakan media sosial berupa WhatsApp grup yang dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk sebuah komunitas *tadarus* Al-Qur'an dengan menggunakan metode One Day One Juz.

Cara menghidupkan teks Al-Qur'an dalam masyarakat atau yang dikenal dengan *tadarus* Al-Qur'an

⁸ Ahsin W. Al-Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2006), 80.

dapat dilakukan dengan berbagai sistem atau metode salah satunya yaitu dengan membentuk sistem komunitas *One Day One Juz* (ODOJ). *One Day One Juz* adalah sebuah program mengaji atau tilawah Al-Qur'an dengan target bacaan 1 Juz perharinya, komunitas ini dibentuk dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah umat islam agar dapat membiasakan tilawah Al-Qur'an 1 juz sehari. Dalam pelaksanaannya, ODOJ (*One Day One Juz*) dibagi dalam gru-grup yang terdiri atas 30 orang. Dalam 1 grup yang berisi 30 orang akan diawasi dan dibimbing oleh satu orang admin yang sudah dipercaya oleh pengurus muslimat. Admin bertugas menyampaikan jatah bacaan kepada setiap anggotanya, admin juga akan menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan dan pemberitahuan-pemberitahuan lainnya mengenai komunitas ODOJ (*One Day One Juz*) ini yang patut dipatuhi oleh seluruh anggota. Selama didalam grup, ODOJ (*One Day One Juz*) dapat saling membantu menyemangati teman-temannya, mengingatkan dalam kebaikan, sekaligus memperkuat tali silaturahmi. Grup ODOJ (*One Day One Juz*) merupakan penghubung antara grup ODOJ (*One Day One Juz*) satu dengan yang lainnya.

Kegiatan *One Day One Juz* niat utamanya adalah dalam rangka meningkatkan minat membaca masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an. Meningkatkan minat ini, harapannya banyak masyarakat muslim yang lebih dekat dengan Al-Qur'an. Meski mungkin awalnya masih belajar membaca, dengan adanya target tentunya akan mempercepat proses belajar. Dengan lebih dekat dengan Al-Qur'an walaupun sekedar membacanya, maka akan meningkat

untuk lebih mengenal isi kandungan Al-Qur'an dengan membaca terjemahannya hingga akhirnya bisa memahami dengan mempelajari keilmuannya. Maka sangat diharapkan kegiatan ini tidak hanya sekedar tren saja tanpa peningkatan kualitas bacaan maupun keilmuannya.

Sehingga dengan menggunakan metode tadarus melalui *One Day One Juz* yang berbasis media sosial tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyelesaikan/mengatasi permasalahan diatas, sehingga seusia ibu-ibu yang sebelumnya jarang membaca Al-Qur'an menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan diturunkan Al-Qur'an sendiri. Yaitu salah satunya untuk dibaca, karena dengan membacapun itu sudah bernilai pahala tersendiri bagi sang pembaca, bahkan bisa menjadi syafaat tertolongnya di akhirat kelak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin sekali membahasnya melalui sebuah penelitian dengan judul "One Day One Juz Untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi"

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka peneliti ini hanya membatasi masalah pada kegiatan *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-

Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi?
2. Bagaimana Problematika Kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi?
3. Bagaimana Implikasi Kecintaan Membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Problematika Kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi?
3. Untuk mengetahui Bagaimana Implikasi Kecintaan

Membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi?

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan peneliti ini dapat memberikan wawasan untuk mengetahui lembaga kegiatan masyarakat dalam menumbuhkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* serta bagaimana pelaksanaannya.
 - b. Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca secara umum
 - b. Memberikan kontribusi positif sehingga bisa dijadikan sebagai acuan tentang bagaimana terciptanya kegiatan yang bermanfaat dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz*.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih dalam yang relevan terkait topik tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

- Bab I** Berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.
- Bab II** Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan yaitu tentang definisi One Day One Juz, manfaat kegiatan One Day One Juz, definisi tadarus, jenis-jenis kegiatan tadarus, definisi membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, tingkatan membaca Al-Qur'an, etika dan syarat membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, tujuan membaca Al-Qur'an, manfaat membaca Al-Qur'an, definisi media sosial, dampak positif dan negative media sosial.
- Bab III** Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV** Berisi temuan data yang terdiri dari deskripsi data umum dan khusus. Deskripsi data umum yaitu meliputi data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di samping itu

deskripsi data secara umum ini mendeskripsikan terkait sejarah singkat berdirinya Muslimat NU Paron Ngawi, visi, misi, letak geografis, struktur kepunguran Muslimat NU Paron Ngawi, jumlah serta keadaan pengurus dan anggota Muslimat NU Paron Ngawi, sarana dan prasarana, kegiatan di Muslimat NU Paron Ngawi.

Bab V Berisi tentang analisis data. Dalam bab ini diuraikan analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian, yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi, bagaimana problematika kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi, bagaimana implikasi kecintaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi.

BabVI Berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan berbagai pihak terkait. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari penelitian, sekaligus menindak lanjuti kasus yang diteliti.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui masalah pada penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dari hasil penelitian terdahulu atau penelitian yang pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Agung Prasetyo, NIM: 1341010067, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul "*Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (Studi Komunitas Sosial di Bandar Lampung)*".

Tujuan penelitian Agung Prasetyo ini untuk mengetahui bagaimana peran komunitas *One Day One Juz* dalam gerakan komunitas sosial dalam pembentukan tradisi tilawatul qur'an, untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan komunikasi sosial komunikasi *One Day One Juz*.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang *One Day One Juz*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan *One Day One Juz* untuk tadarus sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu untuk

mengetahui bagaimana peran komunitas *One Day One Juz* dalam pembentukan tradisi Tilawatul Qur'an (Studi Komunitas Sosial di Bandar Lampung).

2. Penelitian yang dilakukan Nofi Retnosari, NIM: 1341010070, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Efektivitas Metode ODOJ (One Day One Juz) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bgi Siswa Kelas X MAN 2 Kebumenn.*"

Tujuan penelitian Nofi Retnosari ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *One Day One Juz* di MAN 2 Kebumen, untuk mengetahui efektivitas metode *One Day One Juz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa Kelas X MAN 2 Kebumen.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Metode *One Day One Juz*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan *One Day One Juz* untuk tadarus sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu untuk mengetahui efektivitas metode *One Day One Juz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa Kelas X MAN 2 Kebumen.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syarifudin, NIM: 082338044, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto, yang berjudul *“Pembiasaan Membaca Al-Qur’an di MI Ma’arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.*

Tujuan penelitian Muhammad Syarifudin ini untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur’an di MI Ma’arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan *One Day One Juz* untuk tadarus sebagai model membaca Al-Qur’an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur’an di MI Ma’arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

4. Penelitian yang dilakukan Shintya Mar-ahtus Shollihah, NIM: 161221014, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul *Kebermaknaan Hiup Narapidana yang Mengikuti Program*

Bimbingan *One Day One Juz* (ODOJ) di Rutan Kelas 1 Surakarta.

Tujuan penelitian Shintya Mar-ahtus Shollihah ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mengikuti Program Bimbingan *One Day One Juz* (ODOJ) di Rutan Kelas 1 Surakarta.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Metode *One Day One Juz*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan *One Day One Juz* untuk tadarus sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu untuk mendeskripsikan Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mengikuti Program Bimbingan *One Day One Juz* (ODOJ) di Rutan Kelas 1 Surakarta.

5. Penelitian yang dilakukan Dani Kurniawan, NIM 210315236, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul Relevansi Nilai Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku siswa (studi kasus di SMAN 2 Ponorogo)

Tujuan penelitian Dani Kurniawan ini bertujuan untuk menjelaskan macam-macam nilai yang bisa diambil dari pembiasaan membaca Al-Qur'an, implementasi nilai-nilai pembiasaan membaca Al-Qur'an, Relevansi nilai-nilai pembiasaan membaca Al-Qur'an, hambatan dan dukungan

adanya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Metode *One Day One Juz*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan *One Day One Juz* untuk tadarus sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu untuk mendeskripsikan Relevansi Nilai Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku siswa (studi kasus di SMAN 2 Ponorogo)

B. Kajian Teori

1. *One Day One Juz*

a. Pengertian *One Day One Juz*

One Day One Juz merupakan sebuah komunitas yang dibentuk dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah umat islam agar dapat membiasakan tilawah Al-Qur'an 1 juz perharinya. Dalam pelaksanaannya satu grup terdiri dari 30 orang. Selama didalam grup, anggota dapat saling membantu, menyemangati, mengingatkan dalam kebaikan, sekaligus memperluas tali silaturahmi.¹

Metode ODOJ (*One Day One Juz*) merupakan

¹ Agung Prasetyo, *Peran Komunitas One Day One Juz dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an*, UIN Raden Intan Lampung, 2.

program membaca Al-Qur'an dengan mentargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Metode ini adalah metode terobosan untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara kontinue dan konsisten. Metode ODOJ ini diupayakan untuk membentuk karakter sesuai apa yang telah dirumuskan dalam Al-Qur'an dan untuk memahami nilai-nilai atau kandungan yang ada didalam Al-Qur'an.²

Komunitas *One Day One Juz* adalah program yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah kita dalam tilawah Al-Qur'an dengan target satu juz sehari. Dengan memanfaatkan *Instant Massager*, tilawah satu juz sehari jadi lebih menyenangkan dan lebih termotivasi. Mekanismenya adalah membangun grup *One Day One Juz* di aplikasi *WhatsApp* atau *BlackBerry* Messenger dimana satu grup beranggotakan 30 orang, kemudian dibuat system pelaporan dan lelangan juz maka target yang ingin dicapai adalah 30 juz Al-Qur'an dapat diselesaikan oleh satu grup dalam setiap bulannya. Dengan asumsi 1 anggota tidak absen tilawah juz Al-Qur'an secara berurutan selama sebulan. Kemudian juga ada penanggung jawab harian dari anggota yang bergantian bertugas mengupdate laporan juz, memonitoring, tidak hanya penanggung jawab harian saja yang bertugas setiap

² Novi Retno Sari, *Efektivitas Metode ODOJ (One Day One Juz) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas X Man 2 Kebumen*, Skripsi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 19.

ahrinya akan tetapi para admin juga bertugas setiap saat untuk selalu memberikan motivasi kepada member *One Day One Juz* agar selalu tetap istiqomah agar keberadaan komunitas ini selalu eksis sepanjang masa.³

b. Manfaat Kegiatan One Day One Juz

- 1) Merutinkan tiwalah satu juz perharinya, dengan bergabung di ODOJ setiap malam menjadi malam khatam qur'an, dalam satu bulan akan khatam pribadi.
- 2) Fastabiqul khoirot, didalamnya mengandung tujuan mulia. Kita akan berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan untuk tujuan akhirat. Lillahi ta'ala hanya karena Allah dan untuk Allah.
- 3) Sarana menjalin persaudaraan dan mempererat ukhuwah. Betapa mahalnya ukhuwah ini, tidak bisa ditukar dengan dunia dan seisinya sekalipun.
- 4) Sarana Mentherapy hati, hati yang kosong yang sering merasakan cemas dan gelisah akan tenang dan terobati dengan rutin tilawah. Dengan sendirinya Allah akan membimbing hati yang taat menuju ketenangan. Sikap dan lisan akan lebih terjaga. Setiap kesulitan akan terasa mudah. Emosi akan lebih terendam. Sabar dan ikhlas akan

³ Ariza Rusni, *Penggunaan Media Online WhatsApp dalam Aktifitas Komunitas One Day One Juz dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer di Kota Pekanbaru*. Vol. (2), No. 1.2017. 2.

lebih besar terpatri didalam hati yang rutin tilawah karena Allah.

- 5) Sarana menggembleng diri untuk taat, rutin tilawah otomatis akan membuat kita lebih bertanggung jawab kepada diri sendiri dan kepada Allah. Dengan sendirinya sholat 5 waktu akan dilakukan lebih baik (tepat waktu, lebih khusus), Dhuha dan Tahajud pun takingin ditinggalkan, puasa sunah dan dan ibadah-ibadah lainnya akan lebih mudah untuk dilakukan. Karena rutin tilawah akan membuat kita faham, tujuan hidup hanyalah Allah. Sebaik-baik perbuatan yang dilakukan didunia adalah perbuatan yang disukai Allah, semakin hari hati akan semakin mencari apa saja perbuatan yang dicintai Allah. Dan dorongan dalam diri pun semakin kuat untuk dapat melakukannya.

Dengan ODOJ setiap individu yang merasakan sulit dalam membaca satu juz perharinya akan terasa lebih mudah. Sulit diawal akan dimudahkan Allah pada akhirnya segala kesibukan tak lagi menjadi alasan dan penghalang, dan yang terpenting dalam mengikuti program ODOJ adalah niat. Mengucapkan niat mudah tapi menjaga kemurniannya adalah hal utama. Semua harus berawal dari sebuah niat yang suci yang didasari keyakinan. Berniatlah semata karena Allah, dan senantiasalah berdo'a agar setiap yang kita lakukan dan kita ucapkan

agar dijaga dan dijauhkan dari ujub dan riya'.⁴

2. Tadarus

a. Pengertian Tadarus

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tadarus adalah membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Kata tadarus dalam Bahasa arab berarti saling mempelajari, yang terdiri dari dua orang atau lebih atau antara jama'ah yang terdiri dari banyak orang. Makna tadarus disini maknanya sama dengan mudzakah atau muthala'ah bersama, belajar bersama oleh para huffazh al-Qur'an disebut juga sima'an, artinya saling menyimak atau saling mendengarkan.⁵

Tadarus menurut Bahasa berarti belajar. Sedangkan menurut istilah ini bisa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an.⁶

Tadarus sebagaimana yang diungkapkan Mulla Ali al-Qari dalam Misykatul-Mashabih yang dikutip oleh Ahmad Syarifudin mengatakan bahwa tadarus adalah kegiatan qira'ah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan

⁴ Haslinda Astrid, *Mengapa Harus One Day One Juz (ODOJ)*, 24 Juni 2015 (Diakses Pada Tanggal 12 Agustus 2021 Jam 10.57)

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Hafash* (Jakarta: Amzah,2013), 37.

⁶ Ahsin W. Al-Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2006), 80.

mengungkapkan makna-maknanya.⁷

b. Jenis-jenis Kegiatan Tadarus

1) Membaca dan Mempelajari Makna Ayat Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihati.⁸ Adapun membaca secara definitive berarti mengeja kata-kata dan memahaminya.⁹ Sedangkan mempelajari maknanya adalah belajar (sesuatu) dengan sungguh-sungguh, mendalami (sesuatu).¹⁰

Membaca dengan penuh kesungguhan akan berdampak positif terhadap pembangunan maknanya. Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an, melafalkan kalam ilahi dengan penuh kekhusyukan disertai dengan mempelajari maknanya, akan memudahkan dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an.

Setiap muslim dan Muslimah berkewajiban untuk mengenal, memahami dan menghayati Al-Qur'an dengan jalan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Paham terhadap Al-Qur'an adalah kunci yang dengannya dapat terbuka

⁷ Ahsin Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 49.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka Pustaka, 2002), 83.

⁹ Hanan Attaki, *Meditasi Al-Qur'an: Sebuah Terapi Pemekaran Jiwa untuk Merasakan Pesona Al-Qur'an Melalui Teknologi Sunnah* (Bandung: Attaqie, 2008), 8.

¹⁰ *Ibid.*, 17

dengan lebar pintu rahmat Allah, sebab memahami Al-Qur'an berarti memahami kerahmanan-Nya.¹¹

Mengerti Al-Qur'an berarti memiliki alat yang dengannya dapat mengenal, memahami dan sekaligus membedakan jalan hidup yang lurus. Dengan pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an maka terbukalah pintu-pintu kesempatan yang dapat menghantarkan kepada rahmat-Nya, tidak paham terhadap Al-Qur'an berarti tertutuplah pintu-pintu rahmat Allah dengan rapat.¹²

Jadi, jika seseorang bisa mengeja tapi tidak dapat memahami, berarti ia belum menyempurnakan makna membaca. Dan mustahil orang bisa memahami suatu kata, jika ia tidak dapat mengejanya.¹³

Mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah, satu dari rangkaian kewajiban yang mesti ditunaikan oleh sekalian orang yang beriman dan dijamin pahala bagi yang memenuhinya serta adzab bagi yang mengaja meninggalkan dan melalaikannya.

2) Mendengarkan dan Menyimak Bacaan Al-Qur'an

Mendengarkan adalah mendengar akan suatu dengan sungguh-sungguh.¹⁴ Sedangkan

¹¹ Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama* (Bandung: Pustaka, 1989), 103.

¹² *Ibid.*, 104

¹³ *Ibid.*, 9

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*

menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.¹⁵

Dalam bertadarus disamping membaca dan mempelajari maknanya juga diutamakan untuk mendengarkan serta menyimak ayat Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan tadarus tersebut. Sebab dengan mendengarkan dan menyimak akan mengetahui bacaan yang salah dan yang benar.

Membaca, mendengarkan, menyimak serta mempelajari makna ayat Al-Qur'an merupakan unsur-unsur tadarus yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Semua harus saling beriringan guna menciptakan bacaan yang sempurna.

Maksudnya ialah mewujudkan kegiatan tadarus yang baik dan benar, serta mampu membentuk pemahaman akan makna yang tersurat ataupun tersirat dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Yang rajin membaca Al-Qur'an, mendengarkan bacaannya, mentadaburi isinya dan mentafakuri kandungannya dengan penuh kesungguhan dan niat ikhlas untuk ibadah kehadirat-Nya, maka Allah akan memelihara

Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 312.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, 1066.

imannya, sehingga terjagalah hati dan jiwanya dari kecenderungan-kecenderungan kepada kekafiran di dalam segala bentuknya.¹⁶

Yang tidak mempunyai perhatian terhadap studi Al-Qur'an, enggan membacanya, mendengarkan bacaannya, tidak berminat mentadaburi isinya dan menolak secara halus untuk mentafakuri kandungannya, hal yang demikian itu merupakan pertanda bahwa imannya telah goyah, atau mungkin telah terlepas dari akarnya, hatinya tertutup rapat dan terkunci dari hidayah Allah.¹⁷

Tidak ada yang lebih bermanfaat bagi seorang hamba untuk kehidupan didunia dan diakhiratnya, juga lebih dekat kepada keselamatannya, dan memikirkan makna setiap ayatnya.¹⁸

c. Hal-hal yang Berkaitan dengan Kegiatan Tadarus

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah saw dalam Bahasa arab ditulis pada lembaran mushaf, dibaca dengan lisan, didengar dengan telinga,

¹⁶ Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, 104.

¹⁷ Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, 105.

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 40.

dan dijaga dengan hati.¹⁹

Al-Qur'an juga didefinisikan sebagai kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malakat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah.²⁰

Al-Qur'an merupakan pedoman penting yang menjadi landasan hidup dan kehidupan umat manusia. Dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan sesuai kaidah ilmu tajwid. Karena menguasai ilmu tajwid merupakan langkah awal untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Disamping itu, apabila tidak berdasarkan pada ilmu tajwid niscaya akan menimbulkan kesalahan, tidak hanya dalam proses pembacaannya, melainkan juga akan berdampak pada kesalahan dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.

2) Ilmu Tajwid

Tajwid menurut Bahasa adalah memperbaiki atau memperindah. Sedangkan menurut istilah adalah memberikan hak-haknya huruf yang asli, seperti makhraj-makhrajnya, sifat-sifatnya yang tetap menjadi

¹⁹ Hanan Attaki, *Meditasi Al-Qur'an: Sebuah Terapi Pemekaran Jiwa untuk Merasakan Pesona Al-Qur'an Melalui Teknologi Sunnah*, 5.

²⁰ Ibid., 16.

dzatnya.²¹

Adapun pengertian ilmu tajwid itu sendiri adalah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan atau membacahuruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan sempurna, baik ketika bersendirian maupun sewaktu bertemu dengan huruf yang lain.²²

Belajar ilmu tajwid merupakan kunci pokok untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu, menguasai ilmu tajwid merupakan bagian integral dari pemahaman akan makna dan kandungan ayat suci Al-Qur'an.

Disamping itu, mempelajari ilmu tajwid berdasarkan ketentuan hukum syara' yaitu fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardhu ain. Maka dari itu, hendaknya setiap muslim mempelajari dan menguasai ilmu tajwid, supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maksudnya ialah dapat membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²³

3) Terjemah Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia terjemah atau terjemah memiliki arti menyalin (memindahkan) suatu Bahasa ke Bahasa yang

²¹ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 8.

²² Ibid., 9.

²³ Ibid., 9.

lain.²⁴

Lafazh tarjamah di dalam kepustakaan Bahasa arab, menunjukkan salah satu dari empat makna berikut ini:

- a) Menyampaikan suatu kalam kepada seseorang yang belum mendapatkannya.
- b) Menafsirkan suatu kalam menurut bahasanya.
- c) Menafsirkan suatu kalam dengan Bahasa yang lainnya.
- d) Memindahkan suatu kalam dari suatu Bahasa kepada Bahasa yang lainnya.²⁵

Adapun hokum terjemah secara tafsiriyah (maknawiyah) bisa menjadi pegangan, sepanjang terjemahannya memnuhi syarat-syarat dalam penerjemahan. Sebaik-baik kitab terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa asing ialah yang menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an secara lengkap, kemudian menerjemahkan lafazh demi lafazhnya secara harfiyah, lalu menerjemahkan ayat-ayatnya secara tafsiriyah atau maknawiyah.²⁶

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, 1452.

²⁵ Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, 305.

²⁶ *Ibid.*, 310.

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.²⁷

Membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁸ Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima), dikatakan reseptif karena dengan membaca akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.²⁹ Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

²⁸ Henry Guntur Taringan, *Membaca dalam Kehidupan* (Bandung: Angkasa, 1989), 27.

²⁹ Abdul Jalil dan Elmustian, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar* (Pekanbaru: Unri Press, 2006), 66.

pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis.³⁰

Membaca adalah menerjemahkan simbol kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog.³¹ Membaca merupakan salah satu dari tempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia “membaca” adalah melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).³²

Pengertian Membaca menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses

³⁰ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran* (Pekanbaru: Autografi, 2005), 1.

³¹ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 95.

³² Yusnia I'anatur Rofiqoh, *Pengaruh Program One Day One Juz Terhadap Kemampuan Memebaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol.2, No. 1, 2020.

membaca itu tidak terlaksana dengan baik.³³ Jadi membaca merupakan suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik tersirat maupun tersirat.

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis.
- 2) Aspek perseptual, yaitu kemampuan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- 3) Aspek skema yaitu, kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- 4) Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- 5) Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca dan berpengaruh terhadap kegiatan membaca.³⁴

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca diantaranya:

³³ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1984),

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 76.

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategy tertentu
4. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.³⁵

Jadi, membaca merupakan suatu proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam kategori konteks, dan komponen konteks yang berada di luar komponen kenahasaan.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut Bahasa merupakan kata benda bentukan dari kata kerja qara'ah yang maknanya sinonim dengan kata qira'ah yang berarti "bacaan". Sebagaimana kata ini digunakan dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ (17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَآ

³⁵ *Ibid.*, 12.

(18) تَبِعَ قُرْءَانَهُ

Artinya “sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”

Sedangkan para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata Al-Qur’an:

- 1) Sebagian dari mereka, diantaranya adalah Al-Asy’ari, mengatakan bahwa kata Al-Qur’an diambil dari kata kerja “*qarana*” (menyertakan) karena Al-Qur’an menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
- 2) Al-Farra’ menjelaskan bahwa kata Al-Qur’an diambil dari kata dasar “*qara’in*” (penguat) karena Al-Qur’an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya.³⁶

Secara terminologis Al-Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur’an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawattir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-

³⁶ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur’an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 32.

Nas.³⁷

Al-Qur'an ialah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمَنْزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمَكْتُوبُ فِي
 الْمِصْحَفِ بِاللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ
 تُرَالْمَبْدُوءِ بِالْقَاءِ حَتَّى الْمَخْتَمِ بِالنَّاسِ .

Artinya: “kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang ditulis dalam mushhaf, yang berbahasa Arab, yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawatir, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah, disudahi dengan surah An-Nas”³⁸

Sedangkan Para ulama mendefinisikan pengertian Al-Qur'an secara istilah berbeda-beda, diantaranya:

- a. Dr Subhi as-Shalih mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. dan merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan ditulis dimushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir di mana ketika membacanya termasuk ibadah.
- b. Muhammad Ali Ash-Shabuni berpendapat

³⁷ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), 41.

³⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), 175.

bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan merupakan penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang selanjutnya disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta ketika membacanya dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah yang ditutup dengan surat an-Nas.³⁹

Al-Qur'an seratus persen berasal dari Allah swt, baik secara lafadz maupun makna, di wahyukan kepada Nabi dan Rasul Muhammad SAW melalui wahyu "al-jailiy" (wahyu yang jelas) dengan turunnya malaikat Jibril sebagai utusan Allah untuk disampaikan kepada Rasulullah dan bukan melalui jalan wahyu yang lain.

Sebagai sumber ajaran islam yang utama Al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan bersifat mutlak benar. Keberadaannya sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena segala daya yang dimiliki oleh manusia itu sendiri tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya tanpa adanya sebuah dasar dan sumber.⁴⁰

³⁹ Sri Mulyani, *Al-Qur'an Hadis untuk Mts dan Yang Sederajatnya Kelas VII* (Surakarta: Putra Nugraha), 6.

⁴⁰ Abudi Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan 19,2012), 67.

Jadi dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu rutinitas membaca Al-Qur'an dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang bernilai ibadah kepada Allah. Ini dapat dilakukan dengan cara memberdayakan lisan, mata, pendengaran, akal dan hati.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

1) Membaca dengan tartil

Tartil artinya bagus. Membaca Al-Qur'an dengan tartil artinya melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan jelas, bunyi hurufnya, panjang dan pendeknya, ibtida dan waqafnya, ghunnah dan sukunnya yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (73)

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"

(QS. Al-Muzammil [73]: 4)⁴¹

2) Memperindah bacaan

Memperindah bacaan Al-Qur'an artinya menghiasi bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah dengan menyesuaikan bunyi huruf dan panjang

⁴¹ ADZIKIR metode menghafal Juz Amma, 38.

pendeknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3) Membaca al-Qur'an dengan suara yang keras

Mengeraskan bacaan Al-Qur'an artinya melafadkan huruf-huruf dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara yang lantang, tidak ada suara yang samara tau ragu-ragu bagi orang yang membacanya, sehingga dapat didengar dengan jelas.

4) Mengingat isi bacaan Al-Qur'an

Yang dimaksud mengingat bacaan Al-Qur'an adalah ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Keadaan mengingat isi bacaan yang terkandung di dalamnya, isi kandungan bacaan itu meliputi akidah, akhlak, hukum dan hikmah-hikmah serta nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya.⁴²

c. Tingkatan membaca Al-Qur'an

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qiro'at ada empat yaitu:

- 1) At-Tahqiq, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna
- 2) At-Tartil, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan

⁴² Musthofa, *Adab Membaca Al-Qur'an, Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun*. Vol. 4, No. 1, 2017.

antara At-Tahqiq dan At-Tadwir. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.

- 3) At-Tadwir, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara Al-Hadr dan At-Tartil namun masih bertajwid.
- 4) Al-Hadr, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.⁴³

d. Etika dan syarat membaca Al-Qur'an

Etika dalam membaca Al-Qur'an sangatlah diperlukan untuk menjaga keutuhan bacaan Al-Qur'an. Adapun beberapa etika membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas besar maupun hadas kecil
Suci yang dimaksud dalam konteks ini adalah disunnahkan ketika membaca Al-qur'an dalam keadaan suci, karena konteks membaca tidak sama dengan menyentuh seperti firman Allah SWT:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (79)

Artinya: "tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan". (QS. Al-Waqi'ah: 79).⁴⁴

- 2) Menjaga bacaan tajwid
Menjaga bacaan Al-Qur'an dengan tajwid

⁴³ Abdul Aziz Abdul Rouf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011), 22.

⁴⁴ Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah (56) ayat 79.v

sangatlah penting untuk keindahan bacaan Al-Qur'an. Selain itu jika seseorang membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang fasih maka makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an juga akan terjaga.

- 3) Khusyuk membaca tanpa diselingi kegiatan yang lain

Khusyuk dalam membaca Al-Qur'an juga sangatlah penting untuk etika membaca Al-Qur'an. Arti khusyuk disini adalah hati dan pikiran kita terfokus pada bacaan Al-Qur'an tanpa diselingi dengan kegiatan yang lain, seperti bermain *smarthphone*.

- 4) Membaca ta'awudz

Membaca ta'awudz adalah sebuah kesunnahan ketika membaca Al-Qur'an, akan tetapi membaca ta'awudz juga menjadi etika dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁵ Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

(16)

Artinya: “*Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk*” (Q.S An-Nahl [16]: 98)⁴⁶

⁴⁵ Kementrian Agama Islam Indonesia, *Terjemah Al-Qur'an* (Semarang: Toha Putra, 2004), 1.

⁴⁶ ADZIKIR *metode menghafal Juz Amma*, 38.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut, yaitu:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun

di sisi manusia.

4) Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan Bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanyadari segala dosa yang dia lakukan.

6) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlimpat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

7) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.⁴⁷

⁴⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.62.

8) Menjadi Manusia yang Lebih Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan diperkarakan dan sebagainya). Demikian makna tanggung jawab dalam kamus Bahasa Indonesia. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁴⁸

9) Menjadikan Lebih Disiplin Waktu

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan suatu ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.⁴⁹

⁴⁸ Sukron Ma'mun, *Makna Tanggung Jawab dalam Islam*, Artikel Binus University Karakter Building Development Center, Mei 2020, (Diakses Pada 5 Agustus 2021 Pukul 10.00)

⁴⁹ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokro Aminoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1, 2016, 5-6.

f. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Beberapa tujuan membaca Al-Qur'an adalah bermunajat, memohon pahala dan kesembuhan serta dalam rangka mencari ilmu dan amalan. Masing-masing tujuan tersebut tentunya sudah cukup untuk memotivasi seorang muslim untuk segera membaca Al-Qur'an dan menibukkan diri dengannya.

Adapun waktu utama membaca Al-Qur'an diluar sholat ialah dimalam hari tepatnya disepertiga malam. Disunnahkan membacanya ketika selang waktu maghrib dan isya. Sementara waktu siang yang dianjurkan ialah ketika selesai sholat subuh. Pada prinsipnya kapanpun membaca Al-Qur'an diperbolehkan tidak ada kemakhrukkan untuk membaca Al-Qur'an kapan saja, bahkan membaca Al-Qur'an diwaktu yang dimakhrukkan sholat sekalipun tetap diperbolehkan.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih dua puluh tiga tahun, dengan tujuan:

- 1) Petunjuk mengenai akidah yaitu jalan yang harus diyakini oleh manusia.
- 2) Petunjuk mengenai syari'ah yaitu jalan yang harus diikuti manusia dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama insan demi kebahagiaan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat kelak.

- 3) Petunjuk tentang akhlak, mengenai yang baik dan buruk yang harus diindahkan oleh manusia dalam kehidupan, baik kehidupan individual maupun kehidupan social.⁵⁰

g. Manfaat Membaca Al-Qur'an

- 1) Dapat mendapatkan pahala dan kebaikan

Membaca Al-Qur'an dapat menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Maka dari itu manusia yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan kebaikan dari Allah SWT sebagai manusia yang sholeh, firman Allah dalam QS. Faatir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ

وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

تِجْرَةً لَّان تَبُورَ (29) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ

وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

(30)

Artinya: (29) sesungguhnya orang-orang

⁵⁰ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 93.

yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (30) agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Faatir: 29-30).⁵¹

- 2) Dapat memberikan derajat dan wibawa lebih baik

Membaca Al-Qur'an dapat membuat seseorang terlihat semakin bercahaya dan penuh wibawa. Kondisi ini dapat membuat seseorang menjadi lebih disayangi, dihormati dan dihargai banyak orang.

- 3) Memperoleh rahmat dan perlindungan oleh malaikat

Membaca Al-Qur'an dengan hati yang tenang dan sabar dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan mendapatkan perlindungan dari malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat.

- 4) Memberikan syafaat ketika hari kiamat

⁵¹ Yusuf Al-Qadharawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 235.

Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar.

- 5) Membuat seseorang menjadi berperilaku mulia

Membaca Al-Qur'an dengan hati yang tenang dan rasa yang bahagia dapat merubah seseorang yang semula berperilaku tidak baik menjadi lebih baik.

- 6) Agar hati lebih tenang dan tenram

Membaca Al-Qur'an dapat menenangkan pikiran dan batin serta cara agar hati tenang dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah SWT, terhadap semua Nabi dan Rasul serta para malaikat menjadi lebih kuat.

- 7) Agar selamat dunia akherat

Rajin membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dapat menyelamatkan dirinya dari kejahatan yang terlihat dan tidak terlihat dan kesengsaraan selama didunia dan diakhirat, semua itu terwujud karena Allah SWT melindunginya.

- 8) Sebagai penyembuh penyakit pada tubuh

Bagi seseorang yang rajin dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an maka Allah SWT akan melindunginya dari

segala penyakit.

9) Dapat menyembuhkan penyakit hati

Membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dapat menyembuhkan penyakit hati yang mencakup iri, dengki, senang membicarakan keburukan orang lain, merasa dendam dan lain-lain, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
(82)

Artinya: “dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al-Isra': 82)

10) Memberikan kenikmatan pada kedua orang tua dihari kiamat

Bagi seorang anak yang membiasakan diri membaca Al-Qur'an semata-mata karena kecintaannya terhadap Allah SWT dan kedua orang tuanya maka Allah SWT akan melindungi kedua orang tuanya dan memberinya kenikmatan mahkota pada kepala mereka

sebagai tanda keberkahan.⁵²

4. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media social sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media social. Media social ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating dan bookmark social.

Media sosial adalah perkembangan teknologi-teknologi web terbaru menggunakan internet yang memudahkan manusia untuk bisa berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi ilmu dan membangun komunitas secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Fenomena ini muncul karena memungkinkan penggunanya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di media sosial dan menunjukkan identitasnya yang lain dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia

⁵² H. Nasim Surahman, *10 Manfaat Baca Al-Qur'an Setiap Hari yang Luar Biasa*, 15 April 2018 (Diakses 14 Agustus 2021 Jam 09.35)

nyata.⁵³

Penelitian lain juga mengatakan bahwa media sosial merupakan percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau software. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di media sosial kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Berapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: blog, twitter, facebook, Wikipedia, dan youtube. Perkembangan media sosial dalam beberapa tahun belakangan ini telah menunjukkan grafik peningkatan yang signifikan.⁵⁴

b. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Perkembangan media sosial tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negative terhadap Pendidikan pada mahasiswa dan itu bisa saja berpengaruh kepada prestasi akademik mahasiswa tersebut.

1. Dampak Positif

Adapun dampak positif sosial media adalah:

⁵³ Flew, Terry, *New Media: An Introducon* (New York: Oxford University Press, 2002), 20.

⁵⁴ Dhas Angararefni Nurmihasti, *Dampak Mengakses Facebook Terhadap Presentasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI di SMKN 3 Wonosari* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Bog, 2012), 20.

- a) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman tentang tugas (mencari informasi)
 - b) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman disekolah, dilingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain
 - c) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut zbergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.
2. Dampak Negatif

Selain dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif. Adapun dampak negative media sosial adalah:

- a) Berkurangnya waktu belajar, karena menggunakan media sosial terlalu lama seperti berinteraksi melalui facebook, WhatsApp, mengakses Instagram dan menonton Youtube. Kegiatan ini akan mengurangi jatah waktu belajar mahasiswa.
- b) Mengganggu konsentrasi belajar di kampus. Ketika mahasiswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran dosen, mereka

- akan mengakses media sosial lainnya.
- c) Merusak moral mahasiswa. Karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah.
 - d) Menghabiskan uang jajan. untuk mengakses internet dan untuk membuka media sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan dan sama halnya dengan mengakses medi sosial dari handphone.
 - e) Mengganggu kesehatan. Terlalu banyak menatap layer handphone maupun computer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.⁵⁵



⁵⁵ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak* (Banda Aceh UIN Ar-Raniry, 2016), Jurnal, Vol.2 No.1, 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis telaah atau teliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individual atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.² Sedangkan menurut Bogdan dari Taylor yang dikutip oleh Lexy mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Penelitian kualitatif, bisa saja melibatkan proses

¹ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo* (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

² John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4-5.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Reamaj Rosdakarya, 2013), 4.

pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama, selain itu melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan. Dalam analisis jenis penelitian kualitatif ini, dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah yang sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan.⁴

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan studi kasus, yang dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵

Sehingga dengan jenis penelitian studi kasus tersebut peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan juga menemukan fakta-fakta yang belum terkuak selama ini, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan sebuah kesimpulan antara hasil wawancara dengan situasi di lapangan secara langsung.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan.

⁴ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, 274-75.

⁵ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 20.

Dengan izin penuh dari ketua, anggota dan ketua Muslimat NU Paron Ngawi, peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pengumpul data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tempuran Paron Ngawi. Peneliti memilih lokasi di Desa tersebut karena secara langsung peneliti mengetahui pelaksanaan kegiatan *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Jadi sumber yang secara langsung bisa didapatkan oleh peneliti, yang bisa diperoleh dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Subjek adalah orang yang menjadi informan pertama dan utama, dalam hal ini yaitu para anggota *One Day One Juz*. Sedangkan informan yaitu orang yang bisa memberi informasi kepada peneliti tentang situasi dan kondisi dalam penelitian, diantaranya yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu: ada 7 orang berikut

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

pembagiannya: 1 orang penasehat, 1 ketua Muslimat NU Paron Ngawi, 1 orang ketua *One Day One Juz* Paron Ngawi, 2 orang pengurus *One Day One Juz* Paron Ngawi, 3 orang anggota *One Day One Juz* Paron Ngawi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, hanya sebaga penunjang dari data primer, sumber data ini bisa diperoleh dari bahan-bahan perpustakaan, yang berupa dokumen-dokumen berupa buku, majalah, jurnal, internet, Al-Qur'an dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁸ Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan

⁷ Sugiyono, 309.

⁸ Sugiyono, 308.

mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.⁹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk pertanyaan yang

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 168-173.

diajukan.¹⁰

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹ Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka.

Dalam penelitian ini Teknik wawancara yang digunakan adalah dua wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur tergantung penggunaan peneliti, artinya ketika seorang peneliti ingin memperoleh data/dokumen lembaga maka pengumpulan data telah disiapkan penelitian berupa instrument ketika pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi tentang ruang lingkup Muslimat NU Paron Ngawi.

¹⁰ Moleong Lexy, metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 190.

¹¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 233-234.

2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian. Dalam penelitian ini digunakan Teknik observasi yang pertama, di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹²

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data-data di lapangan yang berkaitan dengan *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial. Pada waktu dilapangan membuat "catatan", setelah pulang kerumah atau tempat tinggal, barulah menyusun (catatan lapangan).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Cipta, 2006), 204.

penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹³

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, sumber ini terdiri dari dokumen sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, dan sebagainya.¹⁴

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan metode dokumentasi tersebut peneliti mengumpulkan berbagai data-data yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian yang peneliti sajikan bersifat nyata tanpa adanya rekayasa, hal tersebut dikarenakan ada bukti nyata yang jelas adanya yang dihasilkan dari hasil data-data tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan

¹³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

¹⁴ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian*, 161.

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁵

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klarifikasi. Data (dalam wujud kata-kata) mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya “diproses” sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu.

Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334-335

¹⁶ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), 10-11.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁷

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang masih kompleks tentang “*One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur’an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi”

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. “Penyajian” maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸

Setelah data tentang *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur’an berbasis media sosial melalui proses reduksi data, maka data tersebut secara sistematis agar lebih mudah

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

¹⁸ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, 12.

dipahami, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan setelah melalui reduksi data dan display data, peneliti kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.¹⁹

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari hasil temuan-temuan di Muslimat NU Paron Ngawi yang sudah peneliti lakukan terhadap semua yang berkaitan dengan kegiatan *One Day One Juz* tersebut, sehingga dengan adanya penarikan kesimpulan tersebut peneliti dapat menjawab rumusan masalah secara baik dan benar.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan dalam pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Method*, 343.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

2. Pengamatan yang Tekun

pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap proses *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

3. Triangulasi Pengecekan Sejawat

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dapat dicari dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

4. Kecukupan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi yaitu adanya sebuah pendukung untuk memberikan bukti terhadap data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sedangkan bahan referensi ini dapat berupa rekaman, dokumen outentik maupun foto-foto

5. Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hal penelitian hingga pada saat tertentu. Melaksanakan analisis kasus negatif maksudnya adalah peneliti mencari data yang tidak berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ditemukan data tidak bertentangan, berarti data yang telah ditemukan sudah dapat dipercaya. Namun, apabila masih ditemukannya data yang berbeda, maka peneliti memungkinkan berubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dengan berapa banyaknya kasus negatif yang muncul.

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat di dalam proses pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Hal yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Anggota yang terlibat ini yang mewakili rekan mereka, lalu dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan atau prespektif dan situasi mereka sendiri terhadap data yang sudah diorganisasikan oleh peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-lapangan ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengetahui persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Adalah tahap yang sesungguhnya selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan ikut berperan serta sambil mengambil data

3. Tahap Analisis Data

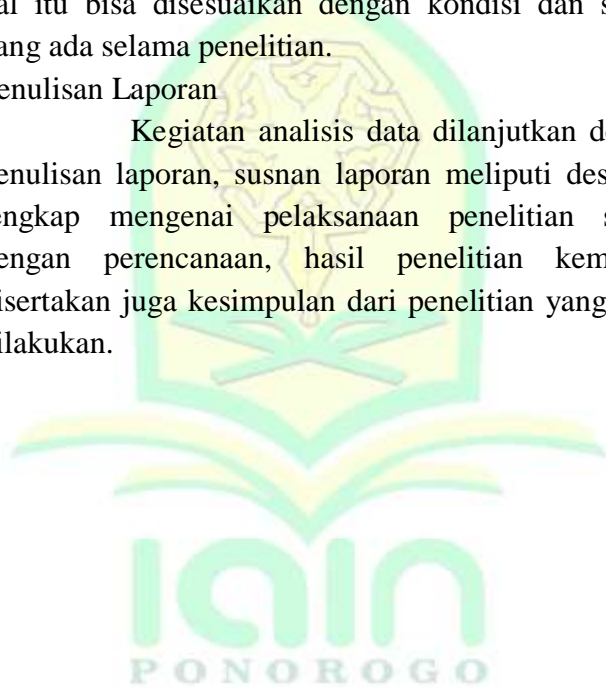
Adalah tahap sesudah Kembali dari lapangan, pada tahap analisis data ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain mencatat yang menghasilkan catatan lapangandengan cara diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtiar dan membuat indeksnya, dan berpikir dengan jalan

membuat agar kategori data itu membuat makna, mencari dan menemukan pola data dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa, tahap penelitian diatas sudah berurutan atau berjenjang, yakni mulai dari tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Namun, hal itu bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada selama penelitian.

4. Penulisan Laporan

Kegiatan analisis data dilanjutkan dengan penulisan laporan, susnan laporan meliputi deskripsi lengkap mengenai pelaksanaan penelitian sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian kemudian disertakan juga kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Muslimat NU Paron Ngawi

Muslimat NU Paron Ngawi berdiri sejak tahun 1975, yang menjadi ketua pertama kali adalah ibu Hj. Aisyah sekaligus yang mendirikan Muslimat NU di Paron Ngawi. Masa jabatan ketua muslimat selama dua periode, sehingga setiap dua periode ganti ketua Muslimat NU Paron Ngawi. Setelah ibu Hj Aisyah yang menjadi ketua ibu Hj Rohmah yang selanjutnya ibu Hj Nafi'ah selanjutnya ibu Hj Mutma'inah dan sekarang ibu Hj Farida.

Dalam Muslimat NU Paron Ngawi juga terdapat kepengurusan Muslimat yang dilantik setiap lima tahun sekali. Persyaratan menjadi ketua dan pengurus di Muslimat NU Paron ini harus berkecimpung di Muslimat, mampu berjuang di Muslimat dan mau berjuang di Muslimat dengan ikhlas Lillahita'ala, karena dalam Muslimat Nu Paron Ngawi yang menjadi ketua dan pengurus tidak mendapat gaji malah harus berjuang sekuat tenaga.

Kegiatan Muslimat Nu Paron Ngawi meliputi manaqiban setiap malam jum'at, pengajian 1 ancab, setiap hari jum'at diadakan pengajian, santunan anak yatim an lain sebagainya.

2. Visi dan Misi

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi dan tujuan untuk mewujudkan tujuan dari lembaga

tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Muslimat NU Paron Ngawi adalah:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhai Allah SWT.

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri.
- 3) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga Negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam.
- 4) Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur serta diridhai Allah SWT.

3. Letak Geografis

Kantor Muslimat NU Paron Ngawi secara geografis terletak di dusun ngepeh, desa jambangan, kecamatan paron, kabupaten ngawi.

Lokasi kantor Muslimat NU Paron Ngawi masih dalam proses pembangunan, sementara kantor Muslimat NU Paron Ngawi terletak dirumah ketua Muslimat NU Paron Ngawi yang bertempat di Desa Jambangan

Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Desa jambangan salah satu dari 14 desa yang ada di Kecamatan Paron yang terletak kurang lebih 0.5 km kearah selatan dari kecamatan Paron. Desa jambangan mempunyai wilayah seluas 933.24 ha dengan jumlah penduduk 8.336 dengan batas-batas wilayah tersebut adalah:

- Sebelah Utara : Desa Gelung
- Sebelah Timur : Desa Paron dan Tempuran
- Sebelah Selatan : Desa Semen dan Teguhan
- Sebelah Barat : Desa Jeblogan

4. Struktur Kepengurusan Muslimat NU Paron Ngawi

Didalam suatu lembaga perlu adanya penataan kesetrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur dalam organisasi. Dengan adanya struktur dalam organisasi, kewenangan masing-masing unit bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi Muslimat NU Paron Ngawi adalah:

- a. Penasehat : Ibu Nyai Hj. Rozinatul Malikah Ali
Ibu Nyai Hj. Jauharotul Maknunah
Ibu Nyai Muthmainnah
- b. Ketua : Ibu Hj. Farida (Jambangan)
Ancab : Ibu Naning. U K (Gelung)

- Ibu laila (Ngasinan)
- c. Sekertaris : Bu Nurul Qoyyimah (Babadan)
Bu Nur Azizah (Tempuran)
 - d. Bendahara : Bu Sukarsi Jani (Semen)
Bu Ulfatul Millah (Jambangan)
 - e. Seksi- : a. Bidang organisasi
seksi
 - 1) Bu Riska (Semen)
 - 2) Bu Lastri (Babadan)
 - 3) Bu Siti Musyarofah (Gelung)b. Bidang Dakwah
 - 1) Bu Umi Khasanah (Gandu)
 - 2) Bu Nur Janah (Jambangan)
 - 3) Bu Sayumi (Gnadu)c. Bidang Sosial
 - 1) Bu Sri Wahyuti (Jegolan)
 - 2) Bu Fatimah (Teguhan)
 - 3) Bu Kartini (Teguhan)d. Bidang Pendidikan
 - 1) Bu Fauziyah 9Gentong)
 - 2) Bu Kiromatul M (Gandu)
 - 3) Bu Darsini (Blego)e. Bidang Kesehatan
 - 1) Bu Asyiah (Sirigan)
 - 2) Bu Sholikah (Kerten)
 - 3) Bu Marsini (Kerten)f. Bidang Ekonomi Koprasi
 - 1) Bu Jumiyem (Kedung Putri)
 - 2) Bu Aminah (Melok)
 - 3) Bu Rati (Jeblogan)

5. Jumlah serta keadaan Pengurus dan Anggota Muslimat NU Paron Ngawi

a. Pengurus

Di Muslimat NU Paron terdapat pengurus yang berjumlah 28 orang. Pengurus tersebut diantaranya berasal dari berbagai desa yang berada di kecamatan Paron.

b. Anggota

Ibu-ibu Muslimat NU Paron sendiri jumlahnya sangat banyak dan sangat beragam. Pada awalnya berdiri banyak sekali dijumpai ibu-ibu yang pasif dalam membaca Al-Qur'an, seiring berkembangnya zaman dan berjalannya waktu, akhirnya dalam muslimat NU mengadakan kegiatan *One Day One Juz* dengan tujuan agar ibu-ibu menjadi aktif dalam membaca Al-Qur'an.

6. Sarana dan Prasarana

a. Koperasi Annisa bertempat di alamat Beran Ngawi

b. Aset tanah yang masih proses pembangunan kantor Muslimat NU

7. Kegiatan di Muslimat NU Paron Ngawi

Sebagaimana yang telah peneliti amati selama melakukan observasi ada beberapa kegiatan yang terdapat di Muslimat NU Paron Ngawi. Beberapa kegiatan itu ada yang bersifat harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan One Day One Juz

Pelaksanaan kegiatan *One Day One Juz* ini berlangsung setiap hari, kegiatan ini dilaksanakan secara online yang menggunakan aplikasi *WhatsApp Grup*, disini pengurus menyampaikan teknis kegiatan dan membagi bagian setiap anggota. Dalam satu kelompok terdapat 30 anggota, setiap anggota diwajibkan mengkhatamkan bagiannya 1 juz perharinya.

b. Khataman Al-Qur'an

Kegiatan khataman Al-Qur'an ini dilaksanakan 2 bulan sekali yang bertempat di rumah anggota secara bergantian, kegiatan ini dimulai pukul 09.00 sampai jam 12.00.

c. Manaqiban

Kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan sekali yang bertempat di rumah anggota secara bergantian. Dalam kegiatan ini bertujuan agar mendapatkan keberkahan dari bacaan manaqib tersebut serta mempererat hubungan tali persaudaraan antar anggota.

d. Santunan anak yatim

kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan sekali, dana tersebut diperoleh dari infaq sodaqoh dari ibu-ibu muslimat, penyaluran dana santunan anak yatim tersebut langsung diberikan kerumah-rumah

B. Deskripsi Data Khusus

Setelah peneliti melakukan penelitian *One Day One Juz Untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi*, dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi dengan mengambil responden dari beberapa pihak yang terlibat didalamnya yakni Ketua *One Day One Juz*, Pengurus *One Day One Juz* dan anggota *One Day One Juz* maka data hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

Kegiatan *One Day One Juz* merupakan salah satu kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh ibu-ibu muslimat NU Paron Ngawi, kegiatan tersebut juga merupakan salah satu kegiatan resmi yang berada di bawah naungan kepengurusan Muslimat NU Paron Ngawi.

Kegiatan *One Day One Juz* ini mempunyai struktur kepengurusan sebagai berikut:

- | | |
|------------|----------------------|
| Ketua | 1. Bu Umi Hasanah |
| | 2. Bu Nurul Qoyyimah |
| Sekretaris | 1. Bu Sayumi |
| | 2. Bu Sholikhah |
| Bendahara | 1. Bu Sri Wahyuti |
| | 2. Bu Nunuk |

Di Muslimat NU Paron Ngawi terdapat berbagai kegiatan, seperti kegiatan Khataman Al-Qur'an,

manakiban, santunan anak yatim dan kegiatan yang lainnya, seperti halnya kegiatan *One Day One Juz*, kegiatan *One Day One juz* adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem khatam 1juz dalam sehari, yang mana kegiatan *One Day One Juz* di Muslimat NU Paron Ngawi sudah berjalan kurang lebih tiga tahun yang lalu. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Bu Umi Hasanah selaku Ketua kegiatan *One Day One Juz*, bahwasanya:

“Untuk dimulainya kegiatan One Day One Juz sudah dimulai dari 3 tahun yang lalu, yaitu tanggal 1 januari 2018, jadi sejak itu kegiatan One Day One Juz sudah ada dan sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan program-program yang telah disepakati bersama”.¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bu Sri Wahyuti selaku pengurus *One Day One Juz*, yang mana beliau mengatakan:

“Kegiatan One Day One Juz di Muslimat NU Paron Ngawi dimulai tanggal 1 januari 2018, jadi kegiatan membaca Al-Qur'an One Day One Juz ini sudah berjalan selama 3 tahun yang dilaksanakan secara online dengan sebuah program-program yang telah disepakati bersama”.²

¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-06/2021

² Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/11-06/2021

Adapun yang menggalas kegiatan *One Day One Juz* pertama kali adalah beliau Bu Hj. Farida yang merupakan ketua ancab Muslimat NU Paron Ngawi itu sendiri. Kegiatan *One Day One Juz* tersebut dimasukkan ke dalam kegiatan Muslimat NU Paron Ngawi merupakan galasan dari beliau Bu Hj Farida yang merupakan ketua Ancab Muslimat NU Paron Ngawi itu sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Umi Hasanah yaitu:

*“Penggagas pertamakali diadakannya kegiatan One Day One Juz adalah beliau Ibu Hj Farida yang merupakan ketua Ancab Muslimat NU Paron Ngawi, alasan beliau mengadakan kegiatan One Day One Juz tersebut adalah agar ibu-ibu dapat terbiasa dalam membaca Al-Qur’an”.*³

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Nurul Qoyyimah, yang mana beliau mengatakan:

“yang menggalas pertama kali dalam kegiatan One Day One Juz ini adalah Ibu Hj Farida, beliau sekaligus sebagai ketua ancab Muslimat NU Paron Ngawi. Beliau mengadakan kegiatan One Day One Juz tersebut bertujuan agar ibu-ibu dapat membiasakan diri untuk membaca Al-Qur’an walaupun sibuk dengan pekerjaannya sehari-

³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-06/2021

*hari”.*⁴

Dalam hal ini *One Day One Juz* menyelenggarakan kegiatan membaca Al-Qur’an secara *online* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp grup*, pengurus membagi jatah bacaan juz untuk setiap anggota yang harus diselesaikan dalam satu hari, kegiatan membaca Al-Qur’an tersebut diikuti seluruh anggota *One Day One Juz*. Dalam Kegiatan *One Day One Juz* terdapat 30 anggota sehingga setiap anggota diwajibkan mengkhatamkan 1 juz dalam seharinya. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Umi Hasanah selaku ketua kegiatan *One Day One Juz* bahwasannya:

*“pelaksanaan kegiatan pembacaan Al-Qur’an One Day One Juz ini dilaksanakan secara Online dengan cara pengurus membagi bagian setiap anggota yang berjumlah 30 orang, jadi setiap anggota wajib mengkhatamkan 1 juz dalam seharinya. Dalam pembagian jatah juz disetiap harinya berbeda-beda”.*⁵

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Sri Wahyuti, yang mana beliau mengatakan:

“sistem kegiatan One Day One Juz ini dilaksanakan secara Online dengan menggunakan aplikasi WhatsApp grup, dalam satu grupnya terdapat 30 anggota, pengurus

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/14-06/2021

⁵ Lihat transkrip observasi nomor 01/O/05-06/2021

*membagi jatah juz per anggota 1 juz yang wajib dikhatamkan pada hari itu juga, setiap hari jatah juz yang dibagikan berbeda-beda. Jika anggota sudah menyelesaikan bagian juz nya maka wajib melapor dengan memberi simbol yang telah disepakati di dalam grup One Day One Juz dalam setiap harinya”.*⁶

Kegiatan *One Day One Juz* terdapat rutinan khataman Al-Qur’an yang dilaksanakan 2 minggu sekali yang bertempat di rumah anggota *One Day One Juz* secara bergantian. Kegiatan khataman dilaksanakan jam 9 pagi sampai jam 12 siang, kegiatan khataman tersebut dilaksanakan dengan membaca Al-Qur’an sesuai pembagiannya dibaca secara bersamaan dalam satu waktu. Selain kegiatan membaca Al-Qur’an khataman juga sebagai sarana silaturahmi antar ibu-ibu Muslimat NU guna lebih mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan kekompakan dalam kegiatan *One Day One Juz*.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Umi Hasanah selaku ketua kegiatan *One Day One Juz*, bahwasanya:

“dalam kegiatan One Day One Juz terdapat kegiatan khataman Al-Qur’an yang dilaksanakan dua minggu sekali yang bertempat di rumah ibu-ibu secara bergantian, kegiatan khataman in bertujuan untuk menjalin tali

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/11-06/2021

silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan antar anggota”.⁷

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Nurul Qoyyimah, yang mana beliau mengatakan:

“walaupun kegiatan membaca Al-Qur’an One Day One Juz ini dilaksanakan secara online, pengurus mengadakan kegiatan khataman Al-Qur’an yang dilaksanakan dua minggu sekali yang bertempat dirumah ibu-ibu secara bergantian”.⁸

Melihat ibu-ibu yang memiliki minat dan juga semangat dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an dengan sistem *One Day One Juz* di Muslimat NU Paron Ngawi, maka yang diungkapkan oleh Bu Sri Wayuti selaku pengurus *One Day One Juz* sebagai berikut:

“minat ibu-ibu dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an dengan sistem One Day One Juz ini sangatlah tinggi, dapat dilihat dari semangatnya ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan dalam setiap harinya, walaupun ibu-ibu sibuk dengan kegiatan mengurus rumah, mengurus anak dan lain sebagainya tetapi ibu-ibu tetap menyempatkan waktu untuk membaca Al-

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-06/2021

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/14-06/2021

Qur'an".⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Nurul Qoyyimah selaku pengurus *One Day One Juz* menjelaskan bahwa:

*"menurut saya diusia ibu-ibu yang sudah mulai menua tetapi mereka memiliki jiwa semangat yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an One Day One Juz ini. Hal ini dapat dibuktikan melalui ibu-ibu selalu menyelesaikan bagian bacaannya dalam setiap harinya".*¹⁰

Usia tidak dapat dijadikan alasan atau hambatan dalam membaca Al-Qur'an, seperti yang sudah dikatakan oleh Bu Sri Wahyuti, Bu Umi Hasanah dan Bu Nurul Qoyyimah maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa anggota untuk mengetahui minat dan semangatnya dalam membaca Al-Qur'an yaitu Bu Sulastri beliau menjelaskan bahwa:

"menurut saya semakin tua seharusnya semakin semangat dalam beribadah salah satunya yakni semangat dalam membaca Al-Qur'an yang dapat menjadi bekal diakhirat kelak. Walaupun sibuk dengan kegiatan mengurus rumah dan lain sebagainya kita harus tetap menyisihkan

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/11-06/2021

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/14-06/2021

waktu untuk membaca Al-Qur'an".¹¹

Itu semua merupakan alasan dari dilaksanakan kegiatan *One Day One Juz* di Muslimat NU Paron Ngawi, sedangkan tujuannya sendiri untuk melatih keistiqomahan dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Sri Wahyuti bahwasannya:

"Untuk tujuan diadakannya kegiatan One Day One Juz di Muslimat NU Paron Ngawi tersebut diharapkan ibu-ibu mampu untuk istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, mengamalkan Al-Qur'an dan menghayati Al-Qur'an. Selain itu juga untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar".¹²

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Umi Khasanah, yang mana beliau mengatakan:

"Kegiatan One Day One Juz di Muslimat NU Paron Ngawi ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an, menjadikan ibu-ibu istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, ibu-ibu dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar, dan supaya ibu-ibu lebih lancar dalam membaca Al-Qur'annya".¹³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali yang senang

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/14-06/2021

¹² Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/11-06/2021

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/10-06/2021

Diatas merupakan gambaran proses kegiatan pembacaan Al-Qur'an *One Day One Juz* yang dilaksanakan secara *Online* dengan menggunakan *WhatsApp Grup*.¹⁴

2. Problematika Kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

Problematika yang dihadapi ibu-ibu dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an *One Day One Juz* sangat beragam diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internalnya yaitu saat awal mula pelaksanaan kegiatan *One Day One Juz* hati belum sepenuhnya semangat selain itu mereka merasa susah dalam mengatur jadwal karena banyaknya pekerjaan dalam rumah tangga sehingga merasakan kelelahan maka dari itu sangat susah saat mau memulai membaca Al-Qur'an. Selain itu problem dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an yaitu tidak adanya penyimak sehingga tidak tahu apakah cara membacanya sudah benar atau belum, serta dalam tadarus Al-Qur'an ibu-ibu yang sudah melapor telah menyelesaikan tadarusnya kita tidak tahu apakah benar-benar sudah menyelesaikan tadarus Al-Qur'annya atau hanya mencentang saja.

Hal tersebut sejalan beriringan dengan sesuai hasil wawancara dengan Bu Sri Wahyuti selaku pengurus menjelaskan bahwa:

“awal mula berjalannya kegiatan One Day One

¹⁴ Lihat transkrip dokumentasi

Juz ini ibu-ibu mengalami banyak kendala. Salah satunya adalah ibu-ibu merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus pekerjaan rumah dan waktu untuk membaca Al-Qur'an".¹⁵

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Nurul Qoyyimah, yang mana beliau mengatakan:

“saat awal mula mengikuti kegiatan ibu-ibu banyak yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an satu juz dalam sehari dikarenakan kurangnya semangat dalam membaca Al-Qur'an".¹⁶

Problematikan yang dirasakan ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an memang berasal dari diri sendiri, seperti yang dijelaskan dari anggota *One Day One Juz* Bu Siti Sholihah:

“yang saya rasakan awal mula dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem One Day One Juz ini saya merasakan kesulitan karena belum terbiasa membaca Al-Qur'an satu juz dalam sehari dikarenakan belum bisa membagi waktu antara kerja, mengurus rumah dan waktu untuk membaca Al-Qur'an".¹⁷

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/11-06/2021

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/14-06/2021

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/15-06/2021

Dengan adanya problematika tersebut para pengurus *One Day One Juz* memberikan motivasi dan semangat serta mengingatkan setiap hari dalam grup online *One Day One Juz*, selain itu mereka juga dapat sharing masalah-masalah mereka dalam grup dan saling memberikan solusi.

Sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu dikarenakan adanya pandemi covid 19 kegiatan khataman yang dilaksanakan 2 minggu sekali yang bertempat dirumah ibu-ibu secara bergantian tidak terlaksana sebagaimana sebelum adanya pandemi pada saat ini. Hal tersebut sejalan beriringan dengan sesuai hasil wawancara dengan Bu Sri Wahyuti selaku pengurus menjelaskan bahwa:

“selain masalah mengatur waktu dalam kegiatan One Day One Juz juga memiliki kendala dikarenakan adanya pandemic covid 19. Yang sebelumnya biasanya kami mengadakan kegiatan rutin khataman dua minggu sekali yang bertempat dirumah para anggota secara bergantian selama pandemi ini sementara kegiatan khataman diliburkan”.¹⁸

Dengan adanya problematika tersebut para pengurus *One Day One Juz* memberikan motivasi dan semangat serta mengingatkan setiap hari dalam grup online *One Day One Juz*, selain itu mereka juga dapat sharing masalah-masalah mereka dalam grup dan saling memberikan solusi.

¹⁸ Lihat transkrip observasi nomor 02/O/06-06/2021

Penjelasan diatas menjelaskan bahwasannya problematika yang dihadapi setiap individu yaitu berasal dari diri sendiri bahwa mereka harus pandai dalam mengatur waktu karena sebagian besar dari mereka merasa kesulitan dalam meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an

3. Implikasi kecintaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan Al-Qur'an *One Day One Juz* ini sangat banyak sekali implikasi atau sebuah efek yang luar biasa yang dapat dirasakan ibu-ibu setelah mengikuti kegiatan *One Day One Juz* ini diantaranya:

- a. Membangun budaya membaca Al-Qur'an di dalam rumah

Semenjak adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* ibu-ibu Muslimat lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Jika sebelumnya mereka jarang membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan *One Day One Juz* ibu-ibu lebih semangat dan istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Nurul Qoyyimah:

“setelah kegiatan ini berjalan cukup lama dan kita sering mengadakan sharing di grup banyak yang bercerita bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat menjadikan mereka lebih istiqomah, bisa mengatur waktu dan lebih semangat dalam

membaca Al-Qur'an".¹⁹

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Sumilah selaku anggota *One Day One Juz*, yang mana beliau mengatakan:

"kegiatan One Day One Juz ini sangat cocok untuk dijadikan sarana membaca Al-Qur'an, karena semenjak saya mengikuti kegiatan One Day One Juz ini saya menjadi lebih istiqomah dan semangat dalam membaca Al-Qur'an".²⁰

b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab ibu-ibu Muslimat untuk menyelesaikan bagian juz yang telah dibagi oleh pengurus *One Day One Juz*. Dengan demikian secara tidak sadar mereka telah melaksanakan kewajiban yang menjadi tanggung jawab mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Sri Wahyuti:

"setelah mengikuti kegiatan ini ibu-ibu menjadi lebih bertanggung jawab jika sebelumnya mereka belum bisa menyelesaikan satu juz dalam satu harinya perlahan-lahan mereka lebih bertanggung jawab bisa menyelesaikan satu juz dalam satu harinya".²¹

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Siti

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/14-06/2021

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/16-06/2021

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/11-06/2021

Solihah selaku anggota *One Day One Juz*, yang mana beliau mengatakan:

“semenjak saya mengikuti kegiatan One Day One Juz saya belajar menjadi manusia yang bertanggung jawab, karena dalam kegiatan ini setiap anggota diberi jatah bacaan Al-Qur’an satu juz per anggota dan wajib mengkhataamkan dalam satu hari”.²²

c. Menumbuhkan kedisiplinan dalam mengatur waktu

Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur’an dengan sistem *One Day One Juz* ibu-ibu Muslimat dapat mengatur waktu dengan baik antara mengurus pekerjaan rumah dan waktu untuk membaca Al-Qur’an. Yang tadinya mereka merasa kesulitan dalam mengatur waktu seiring berjalannya kegiatan *One Day One Juz* perlahan-lahan ibu-ibu dapat mengatur waktunya dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nurul Qoyyimah:

“selain itu ibu-ibu juga lebih disiplin dalam mengatur waktu. Jika sebelumnya mereka kesulitan membagi waktu antara mengatur pekerjaan rumah dan membaca Al-Qur’an perlahan-lahan mereka dapat membagi waktunya dengan baik”.²³

²² Lihat transkrip wawancara nomor O7/W/15-06/2021

²³ Lihat transkrip wawancara nomor O5/W/14-06/2021

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Sulastri selaku anggota *One Day One Juz*, yang mana beliau mengatakan:

“yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan One Day One Juz ini saya lebih bisa mengatur waktu bekerja, mengurus pekerjaan rumah dan waktu membaca Al-Qur’an mb”.²⁴

d. Menjadikan lebih lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur’an

Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur’an dengan sistem *One Day One Juz* ibu-ibu muslimat lebih lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur’an. Yang sebelumnya mereka dalam membaca Al-Qur’an tidak memperhatikan tajwid dan begitu lancar dikarenakan belum begitu menguasai tajwid dan jarang nya membaca Al-Qur’an, setelah mengikuti kegiatan ini dengan diberi pemahaman ilmu tajwid ibu-ibu lebih memperhatikan bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur’an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Sri Wahyuti:

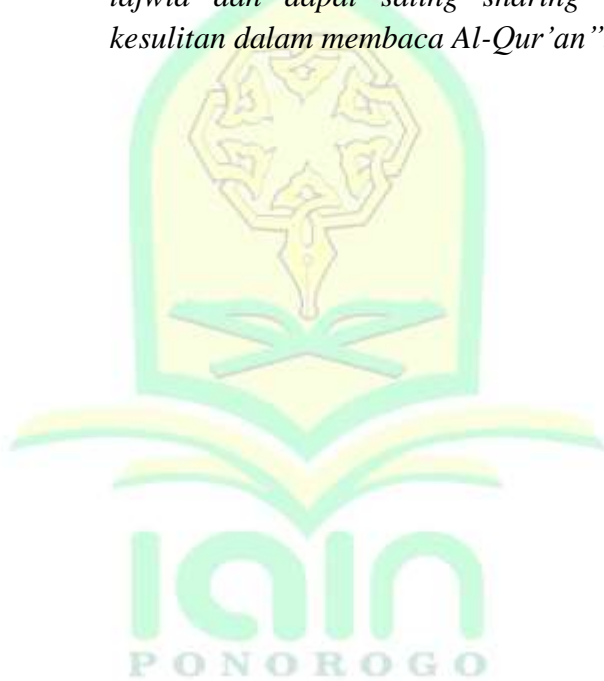
“kebanyakan ibu-ibu dalam membaca Al-Qur’an kurang memperhatikan tartil dan tajwid setelah diberikan pemahaman ilmu tajwid yang di share di grup ibu-ibu lebih memperhatikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an”.²⁵

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/14-06/2021

²⁵ Lihat transkrip wawancara 04/W/11-06/2021

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Sumilah selaku anggota *One Day One Juz*, yang mana beliau mengatakan:

*“Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan One Day One Juz ini saya lebih memperhatikan tartil dan tajwidnya mb, karena dalam grup di share tentang ilmu tajwid dan dapat saling sharing tentang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an”.*²⁶



²⁶ Lihat transkrip wawancara 08/W/16-2021

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya di bab IV mengenai *One Day One Juz Untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi*, dengan mengambil data dari wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini yang telah dipaparkan dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan data-data yang bersumber dari bab sebelumnya, oleh karena itu berikut adalah penjelasan secara terurai dan juga terperinci.

A. Pelaksanaan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

Metode *One Day One Juz* adalah sebuah program mengaji atau tilawah Al-Qur'an dengan target bacaan 1 Juz perharinya. Metode ODOJ (*One Day One Juz*) merupakan program membaca Al-Qur'an dengan menargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Metode ini adalah metode trobosan untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara kontinue dan konsisten. Metode ODOJ ini diupayakan untuk membentuk karakter sesuai apa yang telah dirumuskan dalam Al-Qur'an dan untuk memahami nilai-nilai atau kandungan yang ada didalam Al-Qur'an.¹

Kegiatan *One Day One Juz* ini sangat cocok untuk membiasakan membaca Al-Qur'an secara konsisten setiap

¹ Novi Retno Sari, Efektivitas Metode ODOJ (*One Day One Juz*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas X Man 2 Kebumen, Skripsi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 19

hari. Pelaksanaan kegiatan *One Day One Juz* ini yaitu dengan cara memberikan target satu juz perharinya dengan membagi satu juz pada setiap anggota. Dalam setiap harinya bagian yang dibaca berbeda dan wajib khatam satu hari satu juz.

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* di Muslimat NU Paron Ngawi yaitu dilaksanakan secara *online* menggunakan aplikasi *whatsapp grup* yang terdiri dari tiga puluh anggota yang didalamnya ada pengurus dan anggota. Pengurus tersebut tugasnya membagi bagian juz yang akan dibaca oleh anggota dalam setiap harinya, selain itu dalam *whatsapp grup* tersebut sebagai sarana untuk ibu-ibu sharing permasalahan apa yang dihadapi saat memulai membaca Al-Qur'an dan ibu-ibu bisa saling menyemangati dan saling memotivasi satu sama lain.

Dalam pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an *One Day One Juz* terdapat khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan dua minggu sekali yang bertempat dirumah ibu-ibu *One Day One Juz* secara bergantian, tujuan diadakan khataman ini adalah sebagai sarana silaturahmi antar ibu-ibu dan bertujuan agar ibu-ibu semakin kompak dan semangat dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Juga dapat dijadikan sebagai tempat sharing, motivasi dan saling memberi solusi masalah yang dihadapi sehari-hari dalam mengatur waktu dan lain sebagainya.

B. Problematika Kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

Problematika yang dihadapi ibu-ibu dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* sangat beragam diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yakni sebagai berikut:

1. Faktor internal

Ada beberapa faktor internal antara lain:

a. Kurang semangat

Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang dialami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarah potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi.

Untuk faktor internalnya mengenai kurangnya semangat dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebagian besar ibu-ibu saat awal mula pelaksanaan kegiatan *One Day One Juz* hati belum sepenuhnya semangat dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bu Nurul Qoyyimah bahwasannya saat awal mula mengikuti kegiatan ibu-ibu banyak yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an satu juz dalam sehari dikarenakan kurangnya semangat dalam membaca Al-Qur'an. Jadi dengan kurangnya semangat ibu-ibu merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an satu juz dalam sehari.

b. Kurang disiplin waktu

Disiplin waktu adalah sikap kita untuk taat terhadap waktu yang telah ditetapkan atau ditentukan dan sikap mengargai waktu orang lain. Ibu-ibu banyak yang kesulitan dalam mengatur waktu dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk faktor internalnya mengenai kurang disiplin waktu mereka merasa kesusahan dalam mengatur jadwal karena banyaknya pekerjaan rumah tangga sehingga merasakan kelelahan maka dari itu sangat susah saat mau memulai membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bu Sri Wahyuti bahwasannya awal mula berjalannya kegiatan One Day One Juz ini ibu-ibu mengalami banyak kendala. Salah satunya adalah ibu-ibu merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus pekerjaan rumah dan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Jadi kurangnya disiplin waktu ibu-ibu kesulitan dalam membagi waktu untuk membaca Al-Qur'an.

c. Tidak ada penyimak

Tidak adanya penyimak sehingga tidak tahu apakah cara membacanya sudah benar atau belum, serta dalam tadarus Al-Qur'an ibu-ibu yang sudah melapor telah menyelesaikan tadarusnya kita tidak tahu apakah benar-benar sudah menyelesaikan tadarus Al-Qur'annya atau hanya mencentang saja.

2. faktor eksternal

Faktor eksternalnya yaitu dikarenakan adanya pandemi covid 19 kegiatan khataman Al-Qur'an *One Day One Juz* yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan 2 minggu sekali yang bertempat dirumah ibu-ibu *One Day One Juz* secara bergantian tidak terlaksana sebagaimana sebelum adanya pandemic covid 19 pada saat ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bu Sri Wahyuti bahwasannya selain masalah mengatur waktu dalam kegiatan *One Day One Juz* juga memiliki kendala dikarenakan adanya pandemic covid 19. Yang sebelumnya biasanya kami mengadakan kegiatan rutin khataman dua minggu sekali yang bertempat dirumah para anggota secara bergantian selama pandemi ini sementara kegiatan khataman diliburkan.

Jadi dengan adanya problematika tersebut para pengurus *One Day One Juz* memberikan motivasi dan semangat serta mengingatkan setiap hari dalam grup online *One Day One Juz*, selain itu mereka juga dapat sharing masalah-masalah mereka dalam grup dan saling memberikan solusi.

Dengan demikian para pengurus mengevaluasi dari permasalahan yang terjadi, karena permasalahan yang sangat dominan yaitu permasalahan yang ditimbulkan dari para anggotanya itu sendiri. Untuk memberikan semangat kembali para pengurus memberikan motivasi kepada setiap anggotanya. Dengan hal tersebut dapat memberikan pacuan kepada

mereka untuk lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an dapat menenangkan hati dan memberikan suasana yang bagus didalam hati dari setiap anggotanya.

C. Implikasi kecintaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi

Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* ini banyak sekali memberikan sebuah efek atau pengaruh yang luar biasa kepada ibu-ibu setelah mengikuti kegiatan pembacaan Al-Qur'an *One Day One Juz* yang dilaksanakan anggota Muslimat NU Paron Ngawi antara lain:

1. Menumbuhkan keistiqomahan dalam membaca Al-Qur'an

Semenjak adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* ibu-ibu Muslimat lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Jika sebelumnya mereka jarang membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan *One Day One Juz* ibu-ibu lebih semangat dan istiqomah dalam membaca Al-Qur'an

2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Dengan adanya kegiatan membaca al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab ibu-ibu Muslimat untuk menyelesaikan bagian juz yang telah dibagi oleh pengurus *One Day One Juz*. Dengan demikian secara tidak sadar mereka telah melaksanakan kewajiban yang menjadi tanggung jawab mereka.

3. Menumbuhkan kedisiplinan dalam mengatur waktu

Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* ibu-ibu Muslimat dapat mengatur waktu dengan baik antara mengurus pekerjaan rumah dan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Yang tadinya mereka merasa kesulitan dalam mengatur waktu seiring berjalannya kegiatan *One Day One Juz* perlahan-lahan ibu-ibu dapat mengatur waktunya dengan baik.

4. Menjadikan lebih lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur'an

Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* ibu-ibu muslimat lebih lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur'an. Yang sebelumnya mereka dalam membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan tajwid dan begitu lancar dikarenakan belum begitu menguasai tajwid dan jarang membaca Al-Qur'an, setelah mengikuti kegiatan ini dengan diberi pemahaman ilmu tajwid ibu-ibu lebih memperhatikan bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an

Semenjak adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* ibu-ibu Muslimat lebih istiqomah dan mengerti tajwidnya dan juga lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jika sebelumnya mereka jarang membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan *One Day One Juz* ibu-ibu lebih semangat, istiqomah dan menjadi lancar membaca Al-Qur'an dengan juga memperhatikan bacaan tajwidnya. Dengan begitu dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Juz* ini dapat memberikan dampak yang positif bagi para pengurus dan anggotanya.

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan mengenai *One Day One Juz* untuk *tadarus* sebagai model membaca Al-Qur'an berbasis media sosial di Muslimat NU Paron Ngawi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi dilaksanakan secara *online*, dan kegiatan ini sangat memberi nilai-nilai positif bagi para pengurus dan anggotanya.
2. Problematika kegiatan *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi belum sepenuhnya semangat dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya disiplin waktu, tidak adanya penyimak. Sedangkan faktor eksternalnya dengan adanya pandemi covid 19 kegiatan rutin khataman Al-Qur'an *One Day One Juz* yang dilaksanakan dua minggu sekali sementara diliburkan.
3. Implikasi kecintaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* untuk Tadarus Sebagai Model Membaca Al-Qur'an Berbasis Media Sosial di Muslimat NU Paron Ngawi antara lain:
 - a. Menumbuhkan keistiqomahan dalam membaca

Al-Qur'an.

- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- c. Menumbuhkan kedisiplinan dalam mengatur waktu.
- d. Menjadikan lebih lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi ketua *One Day One Juz*

Diharapkan kepada ketua *One Day One Juz* Paron Ngawi untuk lebih ditingkatkan kembali kegiatan ini agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

2. Bagi pengurus *One Day One Juz*

Diharapkan kepada pengurus *One Day One Juz* Paron Ngawi untuk lebih ditingkatkan kembali dalam kegiatan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* ini, agar dapat meningkatkan semangat ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an. karena kegiatan yang seperti ini sudah jarang dilakukan oleh seusia ibu-ibu Muslimat yang berada di Paron Ngawi.

3. Bagi anggota *One Day One Juz*

Diharapkan kepada seluruh anggota *One Day One Juz* untuk lebih semangat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'anya

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam

melakukan penelitian bisa dijadikan sebagai fererensi dan bermanfaat bagi setiap pembacanya.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mawardi. *Ulumul Qur'an*. Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2011.

Adrianus Arief, dan Ariesto Hadi Sutopo. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. Jakarta: Kencana, 2010.

ADZIKIR metode menghafal Juz Amma.

Ahsin W. Al-Hafizd, Ahsin. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2006.

Ahmad Munir dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah (56) ayat 79.

Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.

Al-Hafizh, Abdul Rouf Abdul Aziz. *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011

Al-Munawir, Su'aib. *Al-Qur'an Membangun Tradisi dan Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Al-Qurthubi, Imam. *The Secret Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.

Al-Qadharawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 1999.

Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah (56) ayat 79.

Anwar, Rosihan. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.

Aquami, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah 8 Palembang*, Volume 3, Nomor 1 (Juni 2017)

Ariza Rusni, *Penggunaan Media Online WhatsApp dalam Aktifitas Komunitas One Day One Juz dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer di Kota Pekanbaru*. Vol. (2), No. 1.2017.

Ash Shiddieqy, Muhammad Hasbi Teungku. *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997.

Attaki, Hanan. *Meditasi Al-Qur'an: Sebuah Terapi Pemekaran Jiwa untuk Merasakan Pesona Al-Qur'an Melalui Teknologi Sunnah*. Bandung: Attaqie, 2008

Baidan, Nasruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Cahyani, Isah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Creswell, W John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Daud, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka Pustaka, 2002

Elmustian, dan Abdul Jalil. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Unri Press, 2006

Ika Ernawati, “Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokro Aminoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1, 2016,

Kementrian Agama Islam Indonesia. *Terjemah Al-Qur'an*.

Semarang: Toha Putra, 2004.

Khon, Majid Abdul. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Hafash*. Jakarta: Amzah, 2013

Lexy, Moleong. *metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Ma'mun, Sukron. *Makna Tanggung Jawab dalam Islam*, Artikel Binus University Karakter

Building Development Center, Mei 2020. Diakses Pada 5 Agustus 2021 Pukul 10.00.

Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Bandung: Pustaka, 1989

Mulyani, Sri. *Al-Qur'an Hadis untuk Mts dan Yang Sederajatnya Kelas VII*. Surakarta: Putra Nugraha.

Musthofa. *Adab Membaca Al-Qur'an, Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun*. Vol. 4, No. 1, 2017

Kementrian Agama Islam Indonesia. *Terjemah Al-Qur'an*. Semarang: Toha Putra, 2004.

Muhammad, Su'aib. *Tafsir Tematik*. Malang: UIN MalikiPress, 2013.

- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abudi. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan 19,2012.
- Nisa Khairuni *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. Banda Aceh UIN Ar-Raniry,2016. Jurnal, Vol.2 No.1,99
- Prasetiyo, Agung. *Peran Komunitas One Day One Juz dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an*, UIN Raden Intan Lampung, 2.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rahmawati, Muhammad. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Sukses Press, 2013.
- Razak, Abdul. *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografi, 2005.
- Rofiqoh, I'anatur Yusnia *Pengaruh Program One Day One Juz Terhadap Kemampuan Memebaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol.2, No. 1, 2020.
- Sari, Retno Novi. *Efektivitas Metode ODOJ (One Day One Juz) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca*

Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas X Man 2 Kebumen,
Skripsi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung:
Angkasa Offset, 1990.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu
Pendekatan Praktek*. Jakarta: Cipta, 2006.

Surahman, H. Nasim. *10 Manfaat Baca Al-Qur'an Setiap
Hari yang Luar Biasa*, 15 April 2018. Diakses 14
Agustus 2021 Jam 09.35.

Suryana, Toto dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung:
Tiga Mutiara, 2006.

Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syahrul Rahman, *Living Qur'an*, Jurnal Syahadah. Vol.
(IV). No. 2, 2016, 60.

Syamsuddin, Sahiron. *“Ranah-ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur’an dan Hadis” Dalam Syahiron Syamsuddin, Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadist.* Yogyakarta: Teras, 2007.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an.* Jakarta: Gema Insani, 2004.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur’an* Jakarta: Gema Insani Press, 2005

Syarifuddin, Ahsin. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur’an.* Jakarta: Gema Insani, 2008

Taringan, Guntur Henry. *Membaca dalam Kehidupan.* Bandung: Angkasa, 1989

Terry, Flew, *New Media. An Introducon.* New York: Oxford University Press, 2002



